

ANALISIS MINAT ENTERPRENEURSHIP MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI MELALUI MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN

Kardius Richi Yosada¹, Putra Dinata²
Universitas Kapuas¹²
richiyosada78@gmail.com

Abstrak: Pengangguran menjadi salah satu masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi, karena pertambahan jumlah penduduk yang tinggi, tidak diimbangi dengan pertambahan lapangan kerja. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru, namun minat generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini relatif masih rendah. Dalam kondisi ini dunia pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat berwirausaha generasi muda. Semakin bertambahnya lulusan sarjana akan semakin ketat persaingan dalam mencari pekerjaan serta kurangnya lapangan pekerjaan akan menambah jumlah daftar pengangguran. Menjadi pengangguran adalah sesuatu hal yang tidak banyak orang lain inginkan, karena selain merugikan diri sendiri juga tidak bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa pada program studi Pendidikan Biologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Infoman sejumlah 11 orang mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi mampu menumbuhkan *Entrepreneurship* dengan cara menanamkan pengetahuan dan minat dalam berwirausaha, menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan dalam berwirausaha, meningkatkan motivasi untuk menjadi *young entrepreneur*.

Kata Kunci: Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pada 1998, perekonomian Indonesia memasuki masa yang sangat sulit. Pergantian kekuasaan dari era orde baru ke era reformasi yang disertai dengan krisis moneter mengakibatkan pengangguran di mana-mana. Pengangguran menjadimasalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang tinggi, tidak diimbangi dengan pertambahan lapangan kerja. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi dan lapangan pekerjaan sangat terbatas.

Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Hal ini dapat

dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan perguruan tinggi (Kaijun *et al.*, 2015). Kondisi yang dihadapi akan semakin buruk dengan adanya persaingan global yaitu pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean yang akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing.

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didikan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Karena kenyataannya

banyak sumber daya manusia lulusan lembaga pendidikan tinggi cenderung lebih senang mengisi lapangan kerja yang tersedia baik dari instansi pemerintah dan swasta dibandingkan dengan berusaha menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Semakin bertambahnya lulusan sarjana akan semakin ketat persaingan dalam mencari pekerjaan serta kurangnya lapangan pekerjaan akan menambah jumlah daftar pengangguran. Menjadi pengangguran adalah sesuatu hal yang tidak banyak orang lain inginkan, karena selain merugikan diri sendiri juga tidak bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan menyatukan sumber daya manusia yang sudah dimiliki serta sumber daya alam yang ada di sekitar. Maka dengan penyatuan tersebut mampu menghasilkan sesuatu yang baru dengan dukungan adanya sebuah inovasi serta kreatifitas. Sehingga dengan memanfaatkan potensi tersebut mampu memberikan manfaat untuk orang lain.. Menurut (Saiman, 2014) Pengangguran-pengangguran ini bukanlah orang yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, melainkan karena mereka ingin menjadi pekerja, sementara kesempatan kerja terbatas. Hal sependapat juga disampaikan oleh Handayani dan Suyanto (2016) pengangguran ini biasanya disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan bagi para lulusan sarjana-sarjana muda tersebut padahal jika mereka memiliki bekal pengetahuan, motivasi dan modal untuk berwirausaha, mungkin hanya sedikit pengangguran ditengah-tengah banyaknya jumlah sarjana-sarjana muda tiap tahunnya.

Krisis global yang menginduk kepada kapitalisme mengakibatkan semakin tingginya angka pengangguran di sebuah Negara. Untuk itu perlu mencari solusi atas permasalahan tingginya angka pengangguran bergelar Sarjana. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi harus berjalan secara berkesinambungan dan menjadi point yang tidak bisa terpisahkan dari seluruh proses pendidikan di perguruan tinggi. Hal

tersebut tersebut perlu dilakukan untuk mengatasi pengangguran terdidik yang terus meningkat setiap tahunnya dengan menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja.

Menurut Moko P. Astameon (2008) Kata “kewirausahaan” sebagai terjemah dari *entrepreneurship* dilontarkan pada tahun 1975 dan mulai digunakan di antara anggota kelompok *Entrepreneur Development Program – Development Technology Centre* (EDP- DTC), Institut teknologi bandung. Menurut Geoffrey G. Mendith (2002) kewirausahaan merupakan gambaran dari orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan daripadanya, serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha yaitu:

- a. Tahap memulai, tahap dimana seseorang berniat melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang baru yang mungkin untuk membuka usaha baru.
- b. Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang *entrepreneur* mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

Mempertahankan usaha, tahap dimana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi

salah satu pilihan yang mungkin diambil. Menurut Kasmir (2011) Secara sederhana arti *entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Serian Wijatno (2004) Di Indonesia pendidikan *entrepreneurship* mulai digalakkan pada tahun 2000-an oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mendorong berkembangnya pendidikan *entrepreneurship*, diantaranya melalui pendanaan kegiatan mahasiswa dalam bidang *entrepreneurship*. Menurut Basrowi (2011) pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* akan semakin digalakkan di perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi mampu mandiri. Pendidikan kewirausahaan di perguruan Ven Sriram dan Tigineh (2010) " *Entrepreneurship is laudid as an engine of economic development and job creation* ". Tidak semua lulusan sarjana pendidikan akan terjun ke dunia pendidikan karena beberapa sebab . Secara realita, dalam diri mereka ada beberapa pilihan yang diambil selain menjadi seorang guru yaitu menjadi karyawan perusahaan swasta, menjadi pengangguran, dikarenakan persaingan dunia kerja semakin ketat dan yang terakhir adalah membuka usaha sendiri (berwirausaha). Menurut Farid (2017) Mengubah mental dari pencari kerja menjadi pembuka lapangan pekerjaan bukan pekerjaan mudah. Sedangkan Siswo Wiratno (2012) Perubahan tidak dapat dilakukan secara instan tetapi harus dilakukan secara bertahap, dengan memberikan contoh-contoh yang diberikan pada masyarakat. beberapa pembekalan program kewirausahaan yang dapat dilakukan di perguruan tinggi dalam mempersiapkan para lulusannya sebagai calon wirausaha baru sebagai berikut: Program Mahasiswa Wirausaha (PMW),

Program Mahasiswa Kewirausahaan (KWU), Program Magang Kewirausahaan (MKU), Pogram Kuliah Kerja Usaha (KKU), Inkubator Wirausaha Baru (IBWUB) Perguruan tinggi yang berminat menjadi wirausahawan dengan biaya terjangkau selama jangka waktu tertentu (2-3 tahun).

Selain itu Dikti juga menawarkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dimana dalam program tersebut semua mahasiswa memiliki peluang untuk mengikuti, sehingga hal ini memacu mahasiswa dengan *background* pendidikan dimana selain menjadi calon guru mahasiswa juga diberikan motivasi untuk berwirausaha, di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mata kuliah kewirausahaan menjadi Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang diberikan pada mahasiswa semester 8. Lembaga pendidikan memiliki peran serta tanggung jawab untuk mengatasi masalah pengangguran dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan dengan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneur. bagi mahasiswa yang memiliki *background* pendidikan, pendidikan adalah suatu pengalaman dimana sebuah pengalaman akan memberikan pembelajaran selain itu pengalaman juga mampu membuat diri seseorang untuk berkembang untuk bersikap dewasa. Perguruan Tinggi adalah sebuah wadah bagi mahasiswa mencari pengalaman seluas-luasnya.

Berbicara mengenai kewirausahaan menjadi topik menarik bagi mahasiswa dimana mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa dan harus menjadi tonggak kokohnya berdirinya suatu negara. Karena saat ini kita tidak tau apa yang akan terjadi selanjutnya sehingga mahasiswa bisa bekerja profesional selain itu dituntut untuk mampu berfikir secara kreatif saat hidup bermasyarakat dan tidak takut untuk memulai usaha.

Penelitian yang menjadi acuan yaitu Eriawaty (2016) menuliskan tentang peran mata kuliah kewirausahaan dalam

menumbuhkan jiwa wirausaha di perguruan tinggi, dapat dilakukan melalui pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Mata kuliah Kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, Hasni (2018) menuliskan tentang urgensi pendidikan kewirausahaan dalam menghasilkan wirausahawan muda dari perguruan tinggi, lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki mental wirausaha yang didapatkan dari pendidikan kewirausahaan yaitu sebagai pembuka lapangan pekerjaan, bukan sebagai pencari lapangan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kapuas Sintang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode dan bentuk penelitian deskriptif. Adapun teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara menggunakan pertanyaan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer. Data primer diperoleh dari informan yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan di tahun 2021-2022

Peneliti menggunakan metode penentuan subjek penelitian adalah *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi informan penelitian. Untuk mendapat informasi yang relevan, maka peneliti meminta informan untuk menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan guna mendapat informasi tentang variabel-variabel yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan melakukan member check. Teknik analisis data Milles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Lexy J, Meleong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan ini karena Kementerian Pendidikan Nasional sendiri mengutamakan pendidikan kewirausahaan sejak tahun 1997. Pada tahun 1997 Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat, DITLITABMAS merealisasikan PBKT yaitu program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (DITLITABMAS, 2011).

Peraturan Pemerintah No.17/2010 :61-62) bagaimana Perguruan Tinggi menghasilkan lulusan dengan berbagai profesi. Pendidikan tinggi bertujuan (1) membentuk insan yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Es, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur ;(b) sehat, berilmu, dan cakap; (c) kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha; serta (d) toleransi, peka sosial dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab dan (2) menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olahraga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, negara, umat, manusia, dan lingkungan. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap data hasil dari observasi dan wawancara, maka mata kuliah kewirausahaan sangatlah penting dan memiliki kontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru sekaligus menumbuhkan jiwa entrepreneur dari dalam diri mahasiswa.

Selain pengembangan mata kuliah hukum pidana dan hukum perdata melalui praktik pemahaman hukum di Pengadilan Negeri yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi, maka mata kuliah kewirausahaan juga sangat penting bagi mahasiswa program studi. *Pertama*, menanamkan pengetahuan dan minat dalam berwirausaha. Menurut Puspitaningsih (2014) minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan sebuah bentuk informasi dari hasil pengalaman belajar yang sudah dialami, melalui daya ingat seseorang

memulai untuk berproses tentang bagaimana melakukan sebuah usaha sehingga hal tersebut menyebabkan akan timbulnya serta munculnya sebuah keberanian untuk mengambil resiko dan mampu berfikir logis dalam menangani suatu usaha yang dilakukan. Minat mahasiswa untuk berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk bekerja keras dan berani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dibayang-bayangi akan suatu resiko yang akan terjadi. Secara garis besar bahwasanya minat untuk berwirausaha dikarenakan suatu pengetahuan akan pentingnya berwirausaha, hal ini berlanjut kepada suatu kegiatan yang akan dilakukan. Peran dosen sangat berarti dalam memberikan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Biologi. Menurut Ulfa dan Maftukhatusolikhah (2015) minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Kedua, menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan dalam berwirausaha. Menurut Wikanso (2013) beberapa keterampilan yang harus dimiliki itu diantaranya, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan. Kepercayaan diri pada mahasiswa perlu dibangun dan ditanamkan sehingga mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi tidak sibuk mencari pekerjaan namun akan sibuk membuka lapangan pekerjaan, kepercayaan diri berhubungan dengan adanya keterampilan. Keterampilan pada mahasiswa akan terlihat disaat mahasiswa sudah mampu menunjukkan kepercayaan dirinya dalam berwirausaha.

Ketiga, meningkatkan motivasi untuk menjadi *young entrepreneur*. Menurut Rosmiati dkk (2015) motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young*

entrepreneur. Peneliti menemukan dan mengemukakan bahwasannya adanya mata kuliah kewirausahaan telah memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menjadi pengusaha muda dimana untuk menjadi pengusaha muda dimulai dari usia muda, jadi mata kuliah kewirausahaan bukan hanya sekedar teori saja namun memiliki sebuah dukungan berupa kegiatan yang dikemas secara menarik, yakni memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa untuk mengikuti PKM (Program Kreativitas Mahasiswa).

KESIMPULAN

Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah yang mampu membangun *entrepreneurship* mahasiswa, dalam mata kuliah kewirausahaan ini mahasiswa akan mendalami tentang sebuah proses berwirausaha. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Mata kuliah kewirausahaan sangatlah menunjang karena dengan adanya mata kuliah ini mahasiswa tertanam pengetahuan dan wawasan berwirausaha, menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan dalam berwirausaha dan meningkatkan motivasi untuk menjadi *young entrepreneur*. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti PMK adalah salah satu bentuk dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anorga, P dan Sudatmoko, J. (2002). *Koperasi: Kewirausahaan Dan Pengusaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Ed 1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor. Ghalia Indonesia
- BPS. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur tahun 2020*. Diakses tanggal 13 maret 2020 pukul 20.00

- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Handayani, T.S. (2016). Hubungan EQ, Pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabung, dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Harmoni sosial : Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 3, No 1, (pp. 95-104).
- Hartaji, D.A. (2012). Motivasi Berpretasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak dipublikasikan).
- Moko, P.A. (2008). *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong. J, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Peraturan Pemerintah. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Puspitaningsih, F. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. Tulunggaung: STKIP PGRI. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 2. No. 2.
- Rosmiati, dkk. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Nusa Tenggara Timur: Politeiteknik Negeri Kupang, dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.2.No. 2.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan : Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Edisi2. Jakarta: Salemba Empat .
- .Siswoyo, D., dkk. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Ulfa, N., dan Maftukhatusolikhah. (2015). *Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, dalam *Jurnal I-Economics Journal*, Vol.1. No. 1.
- Wijatno, S. (2004). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Gramedia